

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi Guru

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Dikutip oleh Gege Agus dalam Gerungan maka kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi sosial.¹ Persepsi guru menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas, pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tetapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.² Menurut Stanton

¹ Gege Agus S, “*Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*”. (Bandung : Nilacakra, 2019). Hal. 103

² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 69.

sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh nugroho : “ Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatana,pendengaran,perasa,dll).³

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu seleksi (proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan sejenisnya) dan interpretasi (proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang). Interpretasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa, sistem yang dianut, motivasi, kepribadian, serta kecerdasan, dan penerjemahan interpretasi maupun persepsi ke dalam bentuk tingkah laku sebagai sebuah reaksi.

Dalam hal ini, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Sugihartono dalam Nursalam dan Syarifuddin

³ Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta : Prenada Media Group. 2013). Hlm, 91

mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Walgito mendefinisikan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungannya, yang dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Dengan demikian setiap orang berbeda cara pandang dan penafsirannya terhadap suatu objek tertentu. Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang suatu fenomena pada saat tertentu dan mencakup pula aspek kognitif. Jadi, persepsi mencakup penafsiran objek dari sudut pandang individu dan persepsi dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.⁴

Dikutip oleh Gege Agus dalam Jalaludin persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna

⁴ Meliza,” Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi” Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 9 No. 1, 2020. Hal.6

pada stimulasi inderawi. Hubungan sensasi adalah bagian dari persepsi, walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Selanjutnya, dikutip oleh Gege Agus menurut Irwan, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, pencium. Persepsi merupakan suatu yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.⁵

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Pengertian persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang artinya; persepsi, penglihatan, tanggapan yang memiliki arti proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera, Kata perception memiliki arti sebagai kemampuan memahami jiwa dari obyekobyek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan dan juga sebagai pengetahuan yang dalam atau kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Persepsi

⁵ Gege Agus S, “*Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*”. (Bandung : Nilacakra, 2019). Hal. 104

juga didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra dan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya, studi persepsi bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap dunia. Persepsi terhadap lingkungan mempengaruhi hubungan individu dengan lingkungannya. Sikap individu terhadap lingkungannya dapat berupa: Pertama, individu menolak lingkungannya, yaitu bila individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya. Kedua, individu menerima lingkungan, yaitu bila keadaan lingkungan cocok dengan keadaan individu. Ketiga, individu bersikap netral, apabila individu tidak mendapat kecocokan dengan keadaan lingkungan, tetapi dalam hal ini individu tidak mengambil langkah-langkah yang lebih lanjut yaitu bagaimana sebaiknya bersikap.⁶

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang atau penilaian oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses ke dalam otak manusia.

⁶ Marco E. N. Sumarandak dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado" Jurnal Spasial Vol. 8. No. 2, 2021. Hal. 257

b. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, indikator yang mempengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Tingkat pemahaman terhadap objek yang menentukan persepsi dalam otak. Gambaran tersebut akan diinterpretasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi
- 2) Evaluasi dari individu terhadap suatu objek terkait dengan pemahaman yang dibangun dari pengamatan. Pemahaman tersebut dibandingkan menjadi kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga membentuk penilaian yang dibentuk secara subjektif, dengan kata lain persepsi bersifat individualistis dikarenakan penilaian yang bersifat individu dan memiliki perbedaan satu sama lain.
- 3) Rangsangan dari luar yang diterima individu dari luar sehingga membentuk penerimaan yang menentukan persepsi. Rangsangan tersebut diterima oleh panca indera dan memberikan gambaran atau kesan dalam otak.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi. 2017), hal.67

rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

a. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Objek yang bisa dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- a) Faktor eksternal Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.
- b) Faktor internal Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan

atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

- c) Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seseorang adalah informasi.⁸

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi. Beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut:⁹

1) Objek

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu pula harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

⁸ Alfyan Nur Wardana, pengaruh persepsi siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2018, Volume 6, Nomor 4, hal.333

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi. 2017), hal.70

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi di perlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek serta perhatian merupakan syarat psikologi.

c. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi yaitu :¹⁰

1) Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi. 2017), hal.102

2) Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor.

2. Guru (Pendidikan Agama Islam)

a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan sesrta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.¹¹

¹¹ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang " Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, April 2021

Guru agama Islam secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan, mu'addib. Yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹² Guru Pendidikan Agama Islam ditinjau dari terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cendikiawan, istilah guru adalah sebagai berikut:

Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan profesional.¹³

Rumusan tentang (pendidikan) agama islam ini mirip dengan yang diberikan Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya* Jilid I. Dalam buku, ini Harun Nasution berpendapat: Islam adalah

¹² Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.44-49

¹³ M.Saekan Muchith, "Guru Pai Yang Profesional" Vol.4 No.2 (2016) 220.

agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul, islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Hamka dalam karyanya *Pelajaran Agama islam*, dengan singkat mengartikan (pendidikan) agama islam adalah agama yang diturunkan tuhan dengan dengan perantaraan Rasul-rasulnya, ialah memberikan pimpinan bagi manusia di dalam usahanya memberi nilai hidupnya sendiri. Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan Nasruddin Razak yang mengatakan bahwa : “ Islam ialah agama Allah yang diturunkan kepada para Rasulnya, sejak Nabi Adam hingga Nabi terakhir Muhammad Saw.¹⁴

Dengan begitu pengertian guru agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Syarat-Syarat Menjadi Guru Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-

¹⁴ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014), hal.133

syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. “Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai amanah (amanah) pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”.¹⁵ Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis-dedaktis (pendidikan dan pengajaran).¹⁶

Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Penguatan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi pendidik yang profesional seperti dalam Undang-

¹⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Padang: Rineka Cipta, 2012), hal. 5.

¹⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Society Studies, 2017), hal. 87.

undang guru dan dosen. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang artinya kecakapan, kewenangan dan kompetensi.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dalam peraturan ini kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional: 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara yakni dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik yaitu dengan merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan perkembangan peserta didik. 2) Kompetensi Profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan cara penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, terdiri dari penguasaan materi kurikulum dalam mata pelajaran di sekolah. Pendidikan calon Guru, penguasaan kompetensi profesional ini sangat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa situasi pembelajaran dapat dibentuk jika Guru menguasai kompetensi profesional (Prabowo et al, 2021). 3) Kompetensi Kepribadian adalah salah satu kemampuan individu yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dengan mencerminkan kepribadian yang ada pada diri

sendiri, bijaksana dan arif, dewasa dan berwibawa, memiliki akhlak yang mulia menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik. 4) Kompetensi Sosial adalah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekelilingnya. Dengan berkomunikasi yang aktif maka seorang guru mampu menjadi fasilitator yang baik bagi perkembangan anak didik.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa syarat-syarat menjadi guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat ada empat yang tertera di atas.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru dimaksud, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik meliputi:

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

¹⁷ Ayu Nur Hidayati, "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini" Jurnal Profesi Keguruan, 2022. Hal.2-4

- b) pemahaman terhadap peserta didik;
- c) pengembangan kurikulum atau silabus;
- d) perancangan pembelajaran;
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) evaluasi hasil belajar, dan
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun kompetensi kepribadian meliputi;

- a) beriman dan bertakwa;
 - b) berakhlak mulia;
 - c) arif dan bijaksana;
 - d) demokratis;
 - e) mantap
 - f) berwibawa;
 - g) stabil;
 - h) dewasa;
 - i) jujur;
 - j) sportif;
 - k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - l) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
 - m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- Selanjutnya kompetensi sosial meliputi:
- a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat secara santun;

- b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik;
- d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
- e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Adapun kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan berikut ini.

- c. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- d. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/ atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dengan demikian, terdapat empat kompetensi dan 28 kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang guru. Program Sertifikasi harus memastikan keadaan rincian kompetensi yang dimiliki oleh guru, dan berusaha memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkannya, jika

di antara kompetensi-kompetensi guru tersebut masih rendah. Dengan cara demikian, maka tugas utama guru: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan dari kriteria kompetensi tersebut dengan jelas tampak, bahwa mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan akan sulit atau tidak akan mampu melaksanakan tugas tersebut.¹⁸

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.¹⁹

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi

¹⁸ Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Prespektif Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 162-163.

¹⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2016), hal. 1

nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni : Tugas dalam bidang Profesi, Tugas kemanusiaan, Tugas dalam bidang Masyarakat.

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai . nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang masyarakat, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru

berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²⁰

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka belajar

Pada awal mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari, dan *Curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan Curriculum mempunyai arti “*Jarak*” yang harus ditempuh oleh pelari.²¹ Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu intuisi dan lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan di transformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²²

Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari program guru penggerak merdeka belajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan

²⁰ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan” Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016. Hal. 88-89

²¹ Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, (Jakarta:Ciputat Pers,2002) hal.33

²² Khoirurrijal,Dkk, *Pengembangan Kurikulum merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022) ha. 1.

implementasi kebijakan tersebut secara keseluruhan. Kurikulum merdeka belajar harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Seiring dengan tumbuhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan, beban sekolah semakin berat dan kompleks. Sekolah tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar anak didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Berbagai tuntutan baru yang dibebankan masyarakat terhadap sekolah telah mengakibatkan pergeseran makna kurikulum. Kurikulum tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, akan tetapi dianggap sebagai pengalaman belajar peserta didik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana serta pengaturan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai panduan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum ialah struktur dan materi

kurikulum pembelajaran untuk mencapai tujuan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memegang peranan dan fungsi yang sangat penting didalam pendidikan. Kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan yang menjadi acuan setiap satuan pendidikan, dan kurikulum yaitu bagian dari pengaruhnya pada hasil pendidikan. Kurikulum juga dapat menjadi wahana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa, perubahan kurikulum merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan nasional dan akan mengubah komponen pendidikan lainnya “Pembaruan kurikulum adalah satu hal yang tidak bisa dihindari,” kata Mohammad, Staf Khusus Mendikbud Bidang Pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum pembangunan pemerintah untuk menjawab tantangan perubahan zaman agar peserta didik mampu bersaing dimasa yang akan datang. Sebab, dunia pendidikan yang merupakan pilar utama dalam membangun dan mencerdaskan generasi mendatang juga harus berubah.²³

²³ Siti Mardiyah, Dkk “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 Ke Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul

Konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk

berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa.²⁴

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang happy dan kondusif bagi peserta didik. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri. Merdeka belajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agustinus Tanggu Daga dari beberapa literatur diartikan sebagai merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan. Konsep merdeka belajar di gagas agar peserta didik memiliki kebebasan dalam berfikir kritis dan cerdas, hal ini akan membuat peserta didik untuk mengeksplorasi tentang bagaimana proses Pendidikan yang di maksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mengimplementasikan Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan

²⁴ Muhammad Yamin, Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)" Vol. 6. No. 1. April 2020. Hal. 127-128

Tut Wuri Handayani dalam system Pendidikan di Indonesia saat ini dengan mengedepankan keterbukaan dalam berfikir.

Jika kebebasan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran mandiri dan disebut sekolah mandiri. Ini mengingatkan kita pada seorang penulis Paolo Freire, seorang pendidik Brazil dari Recife University. Sebagai mahasiswa hukum, ia juga mempelajari filsafat dan psikologi dalam bahasa. Meskipun dia lulus sebagai pengacara, dia tidak pernah benar-benar berpraktik di bidang itu. Sebaliknya dia bekerja sebagai guru di SMA, mengajar bahasa Portugis. Ajarannya yang terkenal adalah bahwa manusia adalah tuan dari dirinya sendiri dan oleh karena itu kodrat manusia adalah bebas. Ini adalah upaya Freire untuk memanusiakan manusia.²⁵

Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan dan tanggung jawab guru.²⁶

²⁵ Oki Suhartono, “kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, hal.12

²⁶ Mulyasa, “*menjadi guru penggerak merdeka belajar*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2020)” hal. 149

b. Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu: 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya. 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi. 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan

prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem.²⁷

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun dikutip dari Al Toumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif Ibnu Khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan, yakni:²⁸ 1) Untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan. 2) Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak. 3) Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan. 4) Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang. 5) Memperkaya aspek intelektual. 6) Mengasah keterampilan. Berdasarkan uraian yang telah di ulas di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi jua skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta yang

²⁷ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019, hal.146

²⁸ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal.133.

memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menuman potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldun memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan. Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkan nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.²⁹

d. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Keunggulan kurikulum merdeka diantaranya:

1) Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahapan pengembangannya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

2) Lebih relevan dan interaktif

²⁹ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal.147.

Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi pelajar pancasila.

- 3) Lebih merdeka
 - a) Peserta didik tidak mempunyai program peminatan di SMA. Mereka bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
 - b) Guru mengajar sesuai tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik.
 - c) Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.³⁰

Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar, tidak hanya memiliki keunggulan, sebuah kurikulum yang diciptakan pasti juga mempunyai kekurangannya tersendiri. Nah, untuk mengetahui lebih jelas kekurangan dalam Kurikulum Merdeka akan dibahas dalam penjelasan berikut:

- 1) Persiapan yang Belum Matang

³⁰Khoirurrijal, Dkk, *Pengembangan Kurikulum merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022) hal . 46

Kurikulum Merdeka baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021. Kurikulum baru ini dinilai masih belum matang persiapannya sehingga diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapannya efektif dan tepat.

2) Sistem yang Belum Terencana dengan Baik

Kurikulum Merdeka akan diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023, tapi pada bagian prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masih minim pembahasan mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum ini dinilai belum menuju kepada sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.

3) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurikulum Merdeka yang baru diluncurkan ini memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kurikulum ini juga memerlukan SDM yang matang, yaitu tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, SDM yang tersedia masih kurang memadai.³¹

³¹ <https://guraru.org/blog/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-merdeka-yang-harus-anda-tahu>(diakses 13 April 2023)

4. Hambatan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi dalam dunia pendidikan, namun dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar ini mengalami beberapa hambatan seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua siswa terkait konsep merdeka belajar tersebut.

1) Mutu Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Nawawi membagi pengertian sumber daya manusia menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.⁷⁶ Dalam dunia pendidikan sumber manusia yang dimaksud menyangkut guru, siswa, dan orang tua.

Banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

2) **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam kurikulum sangat dibutuhkan bagi seorang guru dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang dalam proses pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa: Standart Nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah “keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien”. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung

menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

3) Pola Pikir

Berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Selain itu, berpikir merupakan suatu proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang satu sama lain saling berinteraksi. Dengan demikian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih terdapat pola pikir seorang guru yang belum belum terlaksana khususnya memahami konsep kurikulum merdeka tersebut. Pada hakikatnya pola pikir menurut Desmita adalah “kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang”.

B. Penelitian yang relevan

Eka Putri Fitriyani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017. Pada skripsi yang berjudul : *“Persepsi*

Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MI Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)". Fokus penelitian adalah persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 (studi kasus di MI Negeri Salatiga tahun pelajaran 2016/2017). Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.³²

Isa Ansori, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Pada skripsi yang berjudul : *"Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015"* Fokus penelitian adalah persepsi guru dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada persepsi guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman.³³

Yodi Tarmisi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Islam Negeri

³² Eka Putri Fitriyani, *"Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MI Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)"*. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017).

³³ Isa Ansori, *"Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015"*. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

(IAIN) Bengkulu. 2017. Pada skripsi yang berjudul: "*Persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa sekolah menengah pertama negeri (SMPN.1) Kecamatan Bang Haji Kabupaten Kaur Bengkulu Tengah.*". Fokus penelitian adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa sekolah menengah pertama negeri (SMPN.1).

C. Kerangka Berfikir

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam kaitannya dengan "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif. Di SMPN 14 Kota Bengkulu dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru lebih banyak menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru

termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket.

Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar.

Kerangka Berfikir

Bagan 2.1

